

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Data

Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Tokoh Raka dalam Film *Insyallah Sah*

Kode data	Data	Konteks	Bentuk Tindak Tutur Direktif						Fungsi Tindak Tutur Direktif
			1	2	3	4	5	6	
R01	Sok mangga, teteh aja, saya mah nunggu disini nggak apa-apa.	Raka mengalah keluar dari lift yang kepenuhan orang dan mempersilahkan silvi yang tetap didalam.	v						Menyilahkan
R02	Sok mangga, duluan aja.	Ketika lift sudah terbuka, Raka mempersilahkan Silvi masuk duluan ke dalamnya.	v						Menyilahkan
R03	Astagfirullahaladzim, jangan maki-maki atuh teh nggak baik.	Ketika Silvi marah karena lift nya macet, Raka menasihati Silvi untuk tidak maki-maki.				v			Menasihati
R04	Kalau panik, bisa mengucapkan astagfirullah, udah pincet-pincet, nih petunjuk lift apabila lift macet tuh satu, jangan panik, tetap tenang. Jangan panik teh tetap tenang, lift di lengkapi fand.	Silvi yang terlihat panik ketakutan karena terjebak dalam lift, Raka memberi nasihat kepada Silvi untuk tetap tenang.				v			Menyarankan
R05	Oh, tekan bel. tekan bel teh, berbicara dengan petugas, assalamualaikum, assalamualaikum, rusak kayaknya deh.	Raka melihat tulisan petunjuk apabila terjadi sesuatu dalam lift, raka menyuruh silvi untuk menekan tombol bel.	v						Menyuruh

R06	Kalau kita panik, setan mudah masuk tubuh kita teh, teteh sebaiknya telfon orang yang teteh kenal gitu.	Raka masih melihat Silvi panik, Raka menyarankan Silvi untuk menelepon seseorang untuk membantunya.				v			Menyarankan
R07	Aduh, jangan dibuka atuh teh, aurat teh.	Di dalam lift, Raka melihat Silvi membuka jaketnya, lalu Raka menasihati untuk tidak dibuka karena aurat harus terjaga.				v			Menasihati
R08	Berdoalah kepadaku, niscaya akan kukabulkan, itu teh kata Allah SWT, tapi nggak semua yang kita minta langsung dikabulkan, ada beberapa lagi misalnya menguji keimanan kita, membersihkan dosa dan kesalahan kita atau ingin mendengar suara kita, makanya kita teh nggak boleh lelah untuk berdoa teh. Nah sekarang sok teteh berdoa, siapa tau Allah pengen denger suara teteh.	Di dalam lift, ketika melihat Silvi panik, Raka mempersilahkan Silvi untuk berdoa.	v						Menyilahkan
R09	Saya juga belum teh, belum nikah, belum sukses, tapi bukan itu yang saya khawatirkan, saya khawatirnya apakah amal perbuatan saya udah cukup buat di akhirat, (Lift bergerak) Allahuakbar, Ya Allah apabila hidup saya masih bermanfaat,	Waktu di dalam lift, terjadi suatu gerakan, dengan cepat Raka berdoa memohon kepada Allah.		v					Memohon

	panjangkanlah usia hamba ya Allah dan hamba bernazar alam melakukan Shi'ar kepada orang-orang sekitar hamba untuk semua perintahmu ya Allah.								
R10	Amin, infak jangan lupa teh.	Saat Silvi ikut berdoa, Raka menjawab dan mengingatkan Silvi untuk tidak lupa infaq.				v			Mengingatkan
R11	Punten kang, tadi didalam lift si teteh bikin nazar, mungkin nggak sebaiknya di cium dulu sebelum sah ya.	Saat lift sudah terbuka, Dion hendak mencium Silvi lalu Raka menasihati Dion untuk tidak mencium sebelum sah.				v			Menasihati
R12	Assalamualaikum, raka teh, punten teh, mau ngingetin aja, teteh udah solat belum, oh satu lagi teh, punten, tolong ingetin kang Dion suruh solat juga ya, dah itu aja assalamualaikum.	Raka menelepon Silvi untuk mengingatkan Silvi melaksanakan sholat.				v			Mengingatkan
R13	Punten, ganggu lagi. Mau ngingetin aja, jangan lupa sedekah ke anak yatim dan infak, oke assalamualaikum.	Raka menelepon kembali Silvi untuk mengingatkan Sili melakukan sedekah.				v			Mengingatkan
R14	Assalamualaikum, punten ini ya jangan sentuhan dulu dong kan bukan muhrim	Raka melihat Silvi dan Dion berpegangan. Raka melarang mereka untuk tidak berpegangan sebelum muhrim.						v	Melarang
R15	Memang teh mau hari apa tanggal berapa memang bebas, tapi hari dan tanggal jangan di fitnah atuh, kan semuanya juga	Ketika keluarga Silvi membahas hari baik, raka menganjurkan mereka untuk tidak memfitnah hari.				v			Menganjurkan

	baik, bukan begitu.								
R16	Raka minta maaf kalau Raka ada salah-salah kata, Raka doakan sekeluarga diberkahi kesehatan dan keberkahan.	Ketika raka berpamitan kepada keluarga Silvi, Raka menyampaikan permintaan maaf nya apabila ada pembicaraan raka yang kurang berkenan.		v					Meminta
R17	Eh, tangan-tangan, nggak boleh, stop.	Raka melihat dan melarang Dion dan Silvi yang sedang berpegangan.					v		Melarang
R18	Teh Silvi, punten atuh teh ini namanya penyogokan, yang memberi sogokan dosa, yang menerima juga dosa, nggak baik itu, betul.	Raka menasihati Silvi untuk tidak melakukan penyogokan kepada polisi atas terjadinya pelanggaran.				v			Menasihati
R19	Sabar aja pak, ikhlaskan.	Raka menyarankan polisi untuk sabar menghadapi permasalahan dengan Silvi.				v			Menyarankan
R20	Punten om, insyaallah ditangan Raka dan tim kreatif the boxis akan lebih barokah.	Raka memberi pengertian kepada the boxis dengan ditangani Raka akan lebih barokah.				v			Menganjurkan
R21	Teh Silvi kunci mobilnya ketinggalan.	Raka menemui Silvi untuk mengingatkan bahwa kunci mobilnya ketinggalan.				v			Mengingatkan
R22	Kang Dion juga ngapain disini hayo.. nggak baik atuh di tempat sepi kayak gini berduaan, ntar ada setan loh.	Raka menjawab pertanyaan Dion dan mengingatkan kepada Dion untuk tidak berduaan dengan Silvi ditempat sepi.				v			Mengingatkan
R23	Eh emang teh Silvi aja yang trauma naik lift, Raka juga, nah ini nih yok, copot dulu, copot dulu.	Raka memaksa tangan Dion dan Silvi terlepas agar tidak berpegangan lagi.	v						Memaksa

R24	Cari makan yuk.	Raka menggandeng Dion dan mengajak mencari makan.			V				Mengajak
R25	Eh kebetulan pisan mengingatkan untuk sholat dhuhur, ayo atuh om-om kita sholat berjamaah.	Saat terdengar adzan, Raka mengajak om-om the boxis untuk sholat berjamaah.			v				Mengajak
R26	Teh jangan manggil sayang atuh, nggak enak sama kang Dion, Raka teh cuma mau ngingetin tahajud teh, bangun solat, ada banyak manfaatnya, sok kalau teteh nggak percaya coba aja.	Raka menelepon Silvi untuk menyuruh melakukan sholat.	v						Menyuruh
R27	Jaga kelakuan atuh om-om, jangan, haram ih.	Raka dan the boxis ke rumah Silvi, raka menegur om-om untuk menjaga kelakuannya dengan baik saat di rumah silvi					v		Menegur
R28	Teh ini mah amanat teh.	Raka mengingatkan Silvi bahwa amanat harus dijalankan.				v			Mengingatkan
R29	Oh, sok atuh nggak apa-apa Raka mah terserah kang Dion, kalau enggak yaudah Raka batal, tapi kalau lanjut, raka jalankan amanah.	Raka melihat Silvi hendak menelepon Dion, Raka menyilahkan. Karena apabila iya Raka akan tetap jalankan amanah.	v						Menyilahkan
R30	Tuh kan, anggap aja aku nggak ada.	Raka meminta Silvi menganggapnya tidak ada saat hendak ingin menemani Silvi sesuai amanah Dion.		v					Meminta
R31	Sama atuh, tapi teh kita berdua terjebak dalam situasi yang	Raka mengingatkan kembali terhadap Raka bahwa Silvi pernah membuat nazar				v			Mengingatkan

	sama, saya bikin nazar, teteh bikin nazar, ternyata teteh adalah tunangannya kang Dion, juga ini teteh bukan ketidaksengajaan, ini ada yang mengatur, tau nggak siapa? Allah SWT.	waktu di dalam lift.							
R32	Punten teteh, menghindari fitnah.	Raka yang tadinya di suruh Silvi untuk duduk di sebelahnya, Raka menyerukan tidak mau karena untuk menghindari fitnah.				v			Menyerukan
R33	Teh Silvi apa nggak sebaiknya dibicarakan dulu sama kang Dion?	Raka melihat Silvi cepat dalam mengambil keputusan dengan WO, lalu Raka menyarankan Silvi untuk bicara dulu dengan Dion.				v			Menyarankan
R34	Nazar teh, jangan disepelekan.	Ketika Silvi menyepelekan nama nazar dengan maksud nazar penyanyi dangdut, Raka mengingatkan Silvi untuk tidak menyepelekan suatu nazar.				v			Mengingatkan
R35	Bukan bagus aja teh Silvi, ini teh istimewa, terhormat, cuman ya pilihan yang bisa.	Raka ingin memberikan solusi terhadap Silvi dengan meyakinkan gedung yang ditunjukkan dipilih oleh Silvi.			v				Mendorong
R36	Kan waktu itu raka udah hust..hust si teteh, bener aja ketipu kan, makanya dengerin atuh.	Raka menyuruh Silvi untuk mendengarkan ketika ada orang yang bicara dengannya.	v						Menyuruh
R37	Punten teh, raka kurang nyaman atuh disupirin perempuan, mau raka aja yang bawa?	Ketika Raka dan Silvi ingin pergi, Raka menawarkan diri untuk menyupiri mobil, bermaksud supaya Silvi memberikan kunci		v					Menawarkan

		mobilnya.							
R38	Sebentar lagi teh, bentar lagi juga nyampe, kalem atuh teh.	Raka meminta Silvi untuk tenang dan memberi tahu bahwa sebentar lagi akan sampai tujuan.		v					Meminta
R39	Mau ngasih gedung sambil ceramah, hehe.. Stop, stop, stop, nah ini..	Waktu di perjalanan Raka menyuruh Silvi untuk berhenti mengendarai mobilnya.	v						Menyuruh
R40	Kata Raka juga istimewa kan, tapi punten teh kalau mau masuk biar nyaman teteh pake ini dulu, Nah Bismillahirrahmanirrahim.. tuh kan meceng sama Raka.	Gedung yang dimaksudkan Raka yaitu masjid dan Raka menawarkan Silvi menggunakan kerudung.		v					Menawarkan
R41	Kalem-kalem dulu yah bapak-bapak, maaf-maaf atuh tenang dulu ya, om om preman-preman ini biar Raka bantu selesaikan aja, pasti pengennya uang yah?	Raka melihat Silvi di tuntutan preman yang berada di saat terjadinya kecelakaan karena Silvi sudah menabrak tukang cilok. Raka hendak menolong Silvi dan menasihati preman tetap tenang.				v			Menasihati
R42	Iya Raka juga ngerti, sok berapa lah?	Raka mengerti maksud preman itu meminta uang, lalu Raka menyilahkan preman tersebut ngomong berapa uang yang diminta.	v						Menyilahkan
R43	100 ribu!	Raka menawarkan preman hanya uang 100 ribu.		v					Menawarkan
R44	Tuh kan, kata saya juga kalau tenang tuh bisa diselesaikan, karna uang mah duniawi, sok mangga.	Raka menyilahkan Silvi masuk ke dalam mobil setelah selesai permasalahan dengan preman.	v						Menyilahkan
R45	Raka denger teteh kena musibah,	Raka menemui Silvi saat Silvi ada				v			Menyarankan

	turut berduka ya teh, ikhlasin aja mungkin ada harta yang belum bersih, punten teteh udah ngerjain nazarnya belum? Zakat, infaq, sodaqoh.	musibah. Raka menasihati Silvi untuk mengikhhlaskannya.							
R46	Oh, belum. Pantesan atuh, emang harus dilakukan nazarnya, pantes aja kena musibah.	Raka menyindir Silvi karena nazar yang di ucap Silvi belum dilakukan hingga tertimpa musibah.					v		Menyindir
R47	Untungnya nggak ada teh, tapi ini untuk di akhirat, lagian yang diuntungkan cuma teteh.	Raka mengingatkan bahwa untung bagi Raka hanya untuk Silvi nantinya di akhirat.				v			Mengingatkan
R48	Raka denger teteh nazar, teteh janji didepan Raka kepada Allah dan janji Raka adalah untuk selalu mengingatkan, meluruskan pada kebaikan itu nazar Raka teh.	Raka mengingatkan kembali terhadap Silvi bahwa janjinya kepada Allah segera dilakukan.				v			Mengingatkan
R49	Yaudah kalau teteh nggak suka, Raka pergi, Raka nggak akan ganggu teteh lagi, mangga.. satu lagi teh, nazar itu janji ke Allah yang harus dibayar dan Raka nggak akan bosan, nggak akan lelah untuk mengingatkan teteh.	Raka akan pergi saat Silvi mengusir Raka, tetapi Raka tidak lelah untuk mengingatkan bahwa nazar itu harus dibayar.				v			Mengingatkan
R50	Oh teh Silvi, maaf saya ketiduran.	Raka meminta maaf kepada Silvi karena sudah tidur di depan teras rumah Silvi.		v					Meminta
R51	Raka nunguin teteh mau pamit,	Raka ingin pamit dan kembali meminta		v					Meminta

	the boxis juga udah keluar, saya minta maaf dan terima kasih karna teteh mau menerima mereka dengan baik, tapi punten mereka nggak bisa nungguin karena mesti latihan di studio. Raka juga minta maaf ya kalau selama ini mengganggu teteh. Assalamualaikum..	maaf kepada Silvi karena sudah menganggunya selama ini.							
R52	Gitu atuh kalau disalamin tuh bales, yaudah raka ke studio yah, mangga.	Raka mendengar Silvi menjawab salam, Raka menyuruh Silvi untuk menjawab salam dari seseorang.	v						Menyuruh
R53	Kapan teteh siap Raka siap, hubungin aja, teteh yang nelfon ya soalnya pulsa Raka habis.	Raka menyuruh Silvi menelepon Raka jika ingin di antar ke panti asuhan.	v						Menyuruh
R54	Sok, mangga atuh. Ini mobilnya manual apa metic teh.	Raka menyilahkan Silvi untuk berjalan ke arah mobil	v						Menyilahkan
R55	Kang Dion, kang Dion, punten, jangan emosi dulu atuh.	Raka memohon kepada Dion untuk tidak emosi terlebih dahulu sebelum mendapat penjelasan.		v					Memohon
R56	Teh Silvi, Raka minta maaf ya.	Raka meminta maaf kepada Silvi atas apa yang sudah terjadi dalam hubungannya Silvi dan Dion.		v					Meminta
R57	Ada juga omongan Raka yang nempel. Teteh nggak usah khawatir ya, teh sebenarnya jodoh di tangan Allah SWT, mana tau kalau sebenarnya	Raka mengingatkan kepada Silvi bahwa jodoh sudah menjadi rencana Allah SWT.				v			Mengingatkan

	jodohnya teteh sedang berdiri didepan teteh, hehe.. teteh mau ngomong amit-amit yah teh..								
R58	Nah punten kang, jangan pegangan dulu yah, belum waktunya, nanti setelah tanggal 17 bulan 7 tahun 2017 baru <i>Insyallah</i> Sah.	Raka melihat Dion dan Silvi yang sudah baikan dan Dion memegang tangan Silvi, Raka mengingatkan Dion untuk tidak berpegangan terlebih dahulu sebelum sah.				v			Mengingatkan

Keterangan :

Kode data : Kode data dalam tuturan.

Data : Tuturan yang mengandung tuturan direktif.

Konteks : Analisis dari peristiwa suatu tuturan terjadi.

Bentuk tindak tutur direktif : Berisi ceklis (v) menurut tindak tutur yang sesuai.

1. Bentuk tindak tutur perintah.
2. Bentuk tindak tutur permintaan.
3. Bentuk tindak tutur ajakan.
4. Bentuk tindak tutur nasihat.
5. Bentuk tindak tutur kritikan.
6. Bentuk tindak tutur larangan.

Fungsi tindak tutur direktif : Berisi maksud dari tuturan

Lampiran 2 : Skenario Film

INSYAALLAH SAH

Karya : Benni Setiawan



Adegan 1

Di butik Silvi. Silvi sedang melayani para customer yang baru saja datang memesan baju.

Customer : “Ini stoknya masih gini-gini aja ya, nggak ada yang baru?”

Silvi : “E... nanti kalau ibu pengen modal apa nanti bisa saya buat custom khusus saya rancang sendiri untuk ibu.”

Customer : “Yaudah gini aja, kamu keluarin aja semua stok terbaik kamu, tapi saya nggak mau sama dengan orang lain.. (masih melihat dan memilih baju) Emm, saya mau yang seperti ini, tapi warnanya warna ini bisa nggak dibuat dalam waktu yang singkat?”

Silvi : “Bisa.” (Handphone Silvi bordering dan Silvi mengangkatnya) “Sayang ini aku lagi ada customer, aku telepon nanti lagi.”

Customer : “Kira-kira jadinya kapan ya? (Customer itu berbalik badan melihat Silvi yang sedang mengangkat telepon) kamu ini niat jualan nggak sih?”

Silvi : “E.. Maaf bu soalnya ini penting.”

Customer : “Oh.. jadi konsumen kayak saya nggak penting?”
(Customer lalu pergi keluar dari butik)
Silvi : “Bu....” (Silvi memanggil customer itu tapi tidak dihiraukan)
Asisten Cust : “Nggak jadi ya, nih..” (sambil memberikan baju yang sudah di pilih customer tadi)
Silvi menelepon Dion dan keluar dari butik beranjak menuju mobil.

Adegan 2

Silvi : “Iya pokoknya kamu harus tetep tunggu disitu, aku ini ngebut.”

Di dalam perjalanan lampu merah....

Silvi : “Dion angkat dong teleponnya, duh Dion, angkat dong teleponnya, angkat dong teleponnya, sayang maafin aku ya, aku udah on the way kok, pokoknya kamu harus nungguin sampai aku sampai ya, aku dah dekat” (Silvi sambil melihat layar handphone dan berbicara sendiri di perjalanan dalam mobil)

SMS masuk dari Dion berisi : Padahal ada yang akan aku sematkan di jarimu
(dengan kiriman gambar cincin tunangan)

Silvi melihat waria joget didepan mobilnya saat berhenti di lampu merah.

Silvi : “Apaan nih.” (sambil ngelakson mobil beberapa kali)

Waria : “E... dasar jablay”

Silvi : “Malah ngatain, gue tabrak loe ya.”

Waria yang di klakson Silvi itu pergi dengan marah-marah tidak jelas.

Setelah lampu sudah hijau Silvi melaju, tetapi Silvi salah sangka karena lampu yang hijau hanya untuk jalur lain, disitu ada polisi yang langsung memberhentikan Silvi di pinggir jalan.

Silvi : “Ngapain sih” (nada kesal)

Polisi Sabar Ikhlas : “Selamat siang mbak, SIM dan STNKnya?”

Silvi : “Emm, bapak, damai aja ya pak ya, kan bapak polisi sabar”

Polisi Sabar Ikhlas : “SIM dan STNKnya!”

Silvi : “Pak saya tu mau dilamar sama pacar saya, kalau ampe nggak jadi, bapak yang tanggung jawab ya.”

Polisi Sabar Ikhlas : “Okay aku tanggung jawab, aku rela kok, aku duda pula kan, siap aku hehehe.. tapi mbak tetap saya tilang.”

Silvi : “Yaudah-yaudah, kalau emang tilang, cepet ya, saya nggak punya banyak waktu. Nih nih nih, cepetan..”
(memberikan STNK dan SIM nya)

Polisi Sabar Ikhlas : “Waktu mbak akan lebih banyak lagi hilang, karena bannya mbak boncos, hahaha..”

Silvi keluar dari mobil memeriksa ban...

Silvi : “Ish.. sial banget sih, udah ketemu bencong”

Polisi Sabar Ikhlas : “Kok dibilang bencong pula aku, mbak saya kenakan pasal penistaan polisi”

Silvi : “Pak, bukan gitu maksudnya, yaudah, gini deh, nggak usah di tilang, sita aja sekalian ini mobil, kalau perlu bawa aja tuh ke kantor kek, ke rumah saya kek, terserah bapak saya sudah nggak ada waktu lagi, udah sini foto dulu deh biar gampang nyarinya. Dahh...”

Polisi sabar Ikhlas : “Eee...eh... ehh.. ini ..”

Silvi : “Bodoh!”

Polisi sabar Ikhlas : “Ini mobilnya?”

Silvi pergi meninggalkan mobil dan polisi tersebut. Lalu Silvi naik mobil yang berada di pinggir jalan yang di kiranya taxi ternyata ada artis Reza Rahardian yang sedang syuting.

Adegan 3

Silvi : “Heh, cepetan saya buru-buru, ke jalan pemuda ya.”

Reza : “Ngapain sih mbak, ini lagi syuting mbak.”

Silvi : “Syuting apaan sih.”

Reza : “Ini gimana sih, halo... kalau ada perubahan adegan bilang dong.”

Silvi : “Syuting-syuting apa sih mentang-mentang situ mirip Reza Rahardian gitu.”

Reza : “Emang mirip ya mbak?”

Silvi : “Beda nasib doang.”

Tiba-tiba polisi Sabar Ikhlas datang menghampiri mobil Reza dan Silvi pun bersembunyi.

Reza : “Gimana pak?”

Polisi sabar Iklas : “Eh..eh.. ini nih hahaaha yee..”

Reza : “Oke oke pak ini lagi syuting pak.”

Polisi Sabar Ikhlas : “Lagi syuting ya?”

Reza : “Iya..”

Polisi Sabar Ikhlas : “Siap pak Habibie, haha..” (Polisi merasa senang bertemu aktor Reza pemeran film Habibie Ainun lalu pergi meninggalkan Reza)

Reza kembali berbicara lagi dengan Silvi.

Reza : “Oke mbak saya anterin ya, mau ke jalan pemuda.” (Reza menghidupkan mobil maju sedikit dan berhenti) “Udah sampai”

Silvi : “Kok sampe sini?”

Reza : “Iya udah sampai” (ada keramaian kru yang sedang syuting)

Silvi : (Silvi melihat kru yang sedang bekerja) “Jadi situ?”

Reza : “Oh enggak mbak, cumin mirip aja beda nasib.”

Lalu Silvi keluar dari mobil dan sedang telepon dengan temannya.

Kiara : “Dion udah balik ke kantornya.”

Silvi : “Serius loe?”

Kiara : “Iya, jangan sampe tahun ini loe gagal nikah lagi.”

Silvi : “Gue nggak mau kehilangan moment ini? Gue harus ketemu Dion, kalau perlu gue yang melamar dia.”

Silvi menuju ke pangkalan tukang ojek.

Silvi : “bang cepetan anterin ke jalan pemuda ya.”

Driver ojek : “jangan sekarang, nanti malam aja.”

Silvi : “Ih apaan sih”

Driver ojek : “Nomor telepon berapa nomor telepon?”

Silvi : “Kok nomer telepon sih?”

Istri Driver ojek : Sapa... dasar loe ya, dasar loe, baru di tinggal sebentar aja (perempuan tersebut menjambak rambut Silvi)

Driver ojek : Eh enggak dia aja yang nemplok, mungkin karna aku ganteng

Istri Driver ojek : “Oh dasar gatel, udah tau laki orang...”

Silvi lalu turun dan naik tukang ojek lainnya.

Silvi : “Gue nggak ada urusan sama loe ya.”

Adegan 4

Sementara di kantor.....

Karyawan : “Dion, aku punya rekan-rekan yang canggih. Bentar ya, plis.. guys, five six seven go.. one two.... (Nyanyi dan Dion hanya melihat)

Para karyawan : “Astagfirullah..”

Karyawan : “Gimana?”

Dion : “Bagus bagus.” (nada heran melihat tingkah laku mereka)

Di dalam ruangan Dion...

Tante Sinta : “Pak Dion, Dion, Dion..” (Menyusul masuk ke ruang Dion)

Dion : “Jangan sekarang tante, baru saja masuk.”

Tante Sinta : “Tanda tangan sekarang atau saya resign detik ini juga.”

Dion : “Udah seratus kali tante bicarakan itu ke saya. Sekarang saya ingin nyata, bukan...”

Tante Sinta : “Dion, kamu teh udah berani sama tante? Udah nggak butuh tante lagi? (menjewer telinga Dion) dengar ya anak muda, sejak saya bekerja untuk papa kamu, tapi perusahaan ini masih nol, sampe sekarang ini perusahaan menjadi besar tidak sedikitpun saya memikirkan diri saya sendiri, apa lagi tentang pernikahan, jangan bicara kesetiaan kalau saya tidak inget janji saya sama papa kamu tuk jaga kamu, detik ini saya tidak aka nada lagi disini.”

Dion : “Kan tante sendiri yang selalu bicara mau keluar.”

Tante Sinta : “Setiap hari selama 30 tahun saya ngomongnya sama sama papa kamu, harus saya keluar? Enggak kan.”

Dion : “Ya kenapa nggak keluar juga?”

Tante Sinta diam dan menangis...

Adegan 5

Didepan kantor Dion...

Driver Ojek : “Udah sampe.”

Silvi : “Eh kenapa berhenti disini? Lobi dong, cepetan.”
 Driver Ojek : “Ntar nggak boleh masuk teh, satpamnya galak-galak, saya pernah di toyor tau.”
 Silvi : “Yang mana yang galak? Ha! Saya punya tempat disini, udah cepetan.”
 Driver Ojek : “Yang punya ini?” (menunjuk kantor perusahaan Dion)
 Silvi : “Iya yaudah cepet!”
 Driver Ojek : “Ayolah.”
 Sampai di lobi kantor di hadang oleh satpam...
 Satpam 1 : “Stop.. stop.. stop..”
 Silvi : “Heh awas awas awas.”
 Driver Ojek : “Awas awas.”
 Satpam 2 : “Heh lumpia, mau kemana loe.. (tukang ojek dipukuli helmnya, Silvi turun dari motor tukang ojek dan masuk kantor Dion tanpa memikirkan tukang ojek yang dipukuli oleh satpam)

Adegan 6

Di depan lift.....

Silvi : “Tunggu tunggu tunggu.” (Silvi masuk lift yang menjadi liftnya penuh)
 Orang-orang dalam lift : “Ngalah-ngalah dong..”
 Raka : (keluar dari lift) “Sok atuh saya nanti nggak papa.”
 Orang-orang dalam lift : “Masih penuh nih.”
 Silvi tetap diam, ketika melihat ada Prilly Silvi ketakutan dan keluar dari lift.
 Raka mencoba kembali masuk kedalam lift...
 Raka : “Tadi say amah nggak ada deh.” (Raka melihat sebelah kirinya ada Prilly yang sedang tenarnya berperan sebagai hantu di film, Raka ketakutan dan keluar dari lift lagi)
 “Kok horror ya, say amah sama teteh aja yah.” (Raka melihat dan bermaksud berbicara dengan Silvi)
 Silvi : “Aneh, perasaan berat badan saya nggak mungkin lebih berat dari situ kan?”
 Raka : “Ya tapi nkan berat badanmu kan cuman ditentukan sama berat badan tubuh, amal perbuatan juga, hehe..”
 Silvi : “Maksudnya dosa saya lebih banyak dari situ?”
 Raka : “Ya itu kan yang ngomong teteh bukan saya, haha”

Adegan 7

Di dalam kantor....

Tante Sinta : “Dion, Dion, gawat-gawat, the boxis datang, cepetan ngumpet.”
 The boxis : “Mau kemana kamu?”
 Dion : “Enggak, tapi ya”
 Tante Sinta : “Betulin pintu.”
 Jody : “Nggak boleh begitu sama orang tua, pamali, durhaka.”

Dion : “Ampun om, lagi pusing nih.”
Tante Silvi : “Lima menit ya, lima menit, Dion harus meeting.”
Dony : “Sintaa, kalau ngomong pandangannya tu melihat ke kita dong, kenapa nggak berani?”
Jody : “Memori daun pisang hahaha.”

Adegan 8

Seketika pintu lift sudah terbuka....

Raka : “Sok mangga, duluan aja...” (Lalu Silvi masuk lift)
Raka : “Assalamualaikum, udah di pencet sama kita.”
Lift yang saat itu menuju naik ke lantai atas tiba-tiba berhenti di tengah-tengah sedang darurat dan Silvi panik.....
Silvi : “Kenapa nih...”
Raka : “Astagfirullahaladzim, jangan maki-maki atuh teh, nggak baik.”
Silvi : “Ih, ini liftnya mati tau, nggak panik apa kamu.” (Silvi sambil memencet tombol lift terus-menerus)
Raka : “Kalau panik bisa mengucapkan astagfirullah, udah pincet-pincet, nih petunjuk penggunaan lift. Apabila lift macet tuh satu, jangan panik tetap tenang. Jangan panik the, tetap tenang. Lift dilengkapi fan.”
Silvi : “Fend!” (Tertulis Fand dalam bahasa inggris)
Raka : “Oh.. tekan bel, tekan bel, berbicara dengan petugas, assalamualaikum.. assalamualaikum.. rusak kayaknya deh.”
Silvi : “Rusak kayaknya deh, emang rusak!”
Raka : “Kalau kita panik setan mudah masuk tubuh kita teh, teteh sebaiknya telepon orang yang teteh kenal gitu.”
Silvi : “Anjir, aduh batrenya habis lagi ah powerbank ketinggalan di mobil, ada powerbank?”
Raka : “Handphone saya seperti ini mahal powerbank atuh daripada handphone saya.”
Silvi : “Eh nggak munafik banget sih.”
Raka : “Nggak apa-apa, Alhamdulillah masih manusia.”
Silvi : “Hai.. liftnya mati nih, heh kok malah komat-kamit bukan bantu teriak sih, usaha dong laki-laki harus usaha.”
Raka : “Teteh kan tadi udah usaha lewat teriak, saya bantu dengan doa, diimbangi gitu usaha dan doa jadi seimbang jadinya ya nggak?”
Sementara didalam kantor.....
Dony : “Om itu cuman mau ngingetin kamu testamen, alm papa kamu bahwa kita the boxis ini dikontrak seumur hidup.”
Jody : “Kalau kamu nggak percaya om bawain kontraknya yang sudah om gadaikan karna kami nggak punya duit, nanti kalau ada duit kami tebus lagi, baca aja.”
Di dalam lift yang masih macet Silvi membuka jaketnya

Silvi : “Panas sekali.”

Raka : “Aduh aduh jangan dibuka atuh the, aurat teh.”

Silvi : “Heh, panas tau.”

Raka : “Panasan juga neraka.”

Silvi : “Kayak pernah ke neraka aja.”

Raka : “Iya juga sih.”

Silvi mencolot-colot kepanasan.....

Raka : “Astaghfirullahaladzim teh.”

Silvi : “Kenapa sih ceramah terus, emang kamu piker doa bisa buka lift ini? Kalau emang bisa, buka, ayo coba, coba baca doanya.

Raka : “Berdoalah kepadaku, niscaya akan kukabulkan, itu teh kata Allah SWT, tapi nggak semua yang kita minta langsung dikabulkan, ada beberapa lagi misalnya menguji keimanan kita, membersihkan dosa dan kesalahan kita atau ingin mendengar suara kita, makanya kita teh nggak boleh lelah untuk berdoa teh, nah sekarang sok teteh berdoa siapa tau Allah pengen denger suara teteh.”

Silvi : “Situ siapa sih?”

Raka : “Nama saya Raka.”

Silvi : “Saya nggak Tanya nama situ, saya cumin heran ada ya manusia yang terjebak kedalam lift bukannya usaha cari jalan keluar tapi malah sibuk ceramah, udah bpsen hidup? Hah?”

Sementara di ruang kantor ada karyawan yang sudah mengetahui jika ada orang terjebak di lift...

Karyawan : “Pak ada yang terjebak di lift tuh.”

Adegan di dalam lift lagi.....

Silvi : “Saya belum siap mati, masih banyak yang belum kesampaian, nikah aja belum, harusnya saya hari ini di lamar sama pacar saya.”

Raka : “Saya juga belum teh, belum nikah, belum sukses, tapi bukan itu yang saya khawatirkan, saya khawatirnya apakah amal perbuatan udah cukup buat di akhirat, apakah hidup saya ini bermanfaat, apakah...(Tiba-tiba liftnya bergerak) Allahuakbar.. Ya Allah apabila hidup saya masih bermanfaat, panjangkanlah usia hamba Ya Allah dan hamba bernazar akan melakukan Shi’ar kepada orang-orang sekitar hamba untuk semua perintahmu ya Allah..”

Silvi : “Ya Allah jika engkau memberikan hambe kesempatan hidup hamba janji akan menjadi peribadi yang lebih baik lagi, hamba nggak akan minum alkohol lagi.”

Raka : “Amin, itu teh haram teh.”

Silvi : “Ya Allah hamba akan memberikan sebagian enghasilan ke anak yatim.”

Raka : “Amin, infak jangan lupa, lanjut teh.”

Silvi : “Hamba akan sholat dan puasa ya Allah.”
Raka : “Amin, itu wajib rukun islam kedua dan keempat.”
Silvi : “Diam, jawab terus sih!”
Di ruang CCTV.....

Adegan 9

Dion : “Pak, pak.”
Tante sinta : “Pak khusus!”
(Melihat layar computer cctv)
Dion : “Silvi.”
Tante sinta : “Itu Silvi, Silvi.” (Dion dan tante Sinta menuju lift)
Sementara di dalam lift Silvi masih berdoa dan bernazar....
Silvi : “Ya Allah jika engkau memberikan kesempatan hidup aku
berjanji menjauhi semua laranganmu dan mentaati semua
perintahmu dan aku berjanji juga menjadi muslimah yang
sholehah!”
(Tiba-tiba liftnya terbuka dan Silvi melihat Dion di depan lift)
Silvi : “Kamu... kalau kamu nggak pergi dari resto aku nggak
mungkin kejebak di lift.”
(Dion segera menunduk dan menunjukkan cincin)
Dion : “Will you marry me?”
Silvi : “Yes.”
Para karyawan : “Cium, cium.” (Dion yang ingin mencium Silvi segera
dihalangi Raka)
Raka : “Punten kang, tadi di dalam lift si teteh bikin nazar,
mungkin sebaiknya nggak di cium dulu sebelum sah ya.”
Silvi : “Kamu kenal dia?”
Dion : “Iya dia Raka, manager grup.”
Tante Silvi : “Selamat ya.” (mencium Silvi)
Jody : “Dion, ini cantik sekali mengingatkan saya sama pacar
saya.”

Adegan 10

Silvi di cafe bersama teman-temannya hp silvi berbunyi dan di angkat.
Silvi : “Siapa sih”
Raka : “Assalamualaikum, Raka teh punten mau ngingetin aja,
teteh udah sholat belum, oh satu lagi teh, punten tolong
ingetin kang Dion suruh sholat juga ya, dah itu aja
assalamualaikum.”
Silvi melanjutkan minum lagi bersama teman-temannya tetapi hp nya berbunyi
lagi dan di angkat.
Silvi : “Apa ya?”
Raka : “Teh punten ganggu lagi, mau ngingetin aja jangan lupa
sedekah ke anak yatim dan infaq, oke assalamualaikum.”
(telepon mati)
Teman Silvi : “Siapa?”

Silvi : “Nggak, nggak apa-apa, udah gue balik aja ya.”
Teman Silvi : “Heh kok balik sih?”
Silvi : “Maaf ya.” (Dion yang juga berada di cafe langsung di tarik Silvi di ajak untuk pulang)

Adegan 11

Sesampainya di rumah Silvi keluar mobil...

Silvi : “Sekali lagi maafin ya sayang.”
Dion : “Its oke, aku paham kok.”
Silvi : “Dion...”
Dion : “Iya.”
Silvi : “Orang kalau mau nikah harus berubah kan.”
Dion : “Iya harus berubah, ada juga enggak.”
Silvi : “Tapi kamu juga harus berubah.”
Dion : “Iya pasti bisa, cumin satu yang nggak bisa berubah.”
Silvi : “Apa?”
Dion : “I Love you.” (Dion hendak mencium Silvi tetapi ada Raka datang”
Raka : “Assalamualaikum punten ini ya jangan sentuhan dulu dong kan bukan muhrim.”
Silvi : “Kok bisa ada disini?”
Raka : “Kan disuruh sama kang Dion.”
Silv : “Kok kamu suruh dia kesini?”
Dion : “Ha, iya emang aku panggil dia.”
Silvi : “Yaudah sana berdua aja.” (Silvi masuk ke rumah)
Dion : “Sayang, darling...” (Dion mengikuti Silvi masuk ke rumah)
Raka : “Eh malah masuk, berbahaya ini mah harus dijagain, Raka masuk juga kedalam.”

Adegan 12

Silvi berada di cafe Kiara sahabatnya...

Silvi : “Ki...”
Kiara : “Ya ampun Sil, eh tau nggak sih gue seneng banget loe nggak kenapa-napa.”
Silvi : “Makasih ya.”
Kiara : “Ya sedih lah masa sahabatnya belum kawin malah metok.”
Silvi : “Haha makanya gue kalau disuruh nikah besok udah siap deh gue langsung.”
Kiara : “Ih ngarep banget sih.”
Silvi : “Iya Dion sayang..” (Silvi dan Kiara bercanda dan tertawa)

Adegan 13

Di dalam ruangan kantor Dion sedang video call mamanya membahas lamaran...

Dion : “Secepatnya ma, aku mau mama datang untuk melamar Silvi.”

Mama Dion : “Dion, mama nggak bisa kalau mendadak gini, mama ada bisnis yang nggak bisa ditinggalkan sayang.”

Dion : “Mama yakin sendirian di hotel? Yaudah maaf ya ma aku gangguin!”

Adegan 14

Dion datang ke rumah Silvi dengan Tante Sinta sebagai perwakilan dari mama Dion..

Dion : “Om tante, salam dari mama saya, maaf mama saya tidak bisa datang, karena dia masih di luar negeri.”

Mama Silvi : “Luar negeri?”

Dion : “Untuk menggantikan mama saya, ini tante saya.”

Tante Sinta : “Pak, buk.” (Senyum)

Mama Silvi : “Tante, bibi, ya maklum aja mamanya Dion Sibuk ya, yang penting Dionnya teh datang, eh gimana-gimana, sudah ditentukan teh tanggal baiknya kapan untuk pernikahan, tante sudah Tanya orang pinter katanya teh tanggal baik itu tanggal waktu kelahiran kalian tanggal 17 juli tahun 2017.”

Dion & Silvi : “Kok bisa sama.”

Silvi : “Ih kita juga nanya ke orang pinter.”

Dion : “Iya betul-betul. Gimana om, oke kan?”

Mama Silvi : “Kalau om mah terserah tante, iya papah?”

Papa Silvi : “I..ya.”

Raka tiba-tiba muncul...

Raka : “Punten Raka bukannya mau ganggu, cuman mau ngasih tau, semua hari mah baik, nggak ada hari buruk.”

Silvi : “Eh situ kok ikut campur ya, kita mau nikah hari apa tanggal berapa suka-suka kita dong, kenapa sih dia ada disini?”

Dion : “Aku minta dia kesini.”

Raka : “Memang teh mau hari apa tanggal berapa memang bebas, tapi hari dan tanggal jangan di fitnah atuh, kan semuanya juga baik, bukan begitu?”

Sementara papa Silvi yang lumpuh hanya mengangkat jempolnya dan setuju atas pembicaraan Raka.

Raka : “Tuh kan dinilai om, om aja setuju masa yang sehat-sehat tidak bisa memahami sesuatu yang mudah di pahami akal sehat.”

Mama Silvi : “Kalian yakin mau handle sendiri wedding organizer, Silvi kamu tau bapak kamu tuh ditinggal sebentar aja nggak bisa, mama nggak bisa bantu banyak.”

Tante Sinta : “E.. saya setuju ibu, sebaiknya pakai WO.”

Mama Silvi : “Iya tau.”

Silvi : “Mama, tante, nggak usah khawatir, Silvi bisa kok handle sendiri, Silvi tu nganggep pernikahan ini u harus pertama

dan terakhir, sacral. Makanya Silvi sama Dion pengen ngurus sendiri tanpa WO, jadi supaya kalau misalnya nanti terjadi sesuatu sama rumah tangga kita, kita jadi inget gimana kita ngebangunnya susah payah. Yak an sayang.”

- Dion : “Iya betul sayang.”
Raka : “Raka juga setuju, kalau menurut Raka ya semua yang dibangun dengan kerja keras akan membuat yang didalamnya mempunyai rasa memiliki, iya atuh..”
Waktu Silvi, Dion, dan Raka akan pulang...
Raka : “Raka minta maaf kalau Raka ada salah-salah kata, Raka doakan sekeluarga diberkahi kesehatan dan keberkahan.”
Silvi : “Udah deh, lama deh!”
Raka : “Assalamualaikum.”
Keluarga Silvi : “Walaikumsalam.”

Adegan 15

Di dalam mobil....

- Silvi : “Sayang..”
Dion : “Ya.”
Silvi : “Aku seneng banget mama sama papa setujuin rencana kita.”
Dion : “Iya aku juga seneng banget dong.”
Raka : “Eh.. setuju pisan, eh tapi ya Raka juga merasa Alhamdulillah loh, penuh barokah hari ini teh perut kenyang hati senang, Raka pulang dapat tumpangan, dan si om teh ngefans sama Raka gini tadi..” (Mengangkat 2 jempol tangannya)
Silvi : “Jadi tinggal mikirin rencana pernikahan aja ya sayang.” (tangan Silvi yang saat itu dipegang Dion mau di cium lalu tidak diperbolehkan Raka)
Raka : “Eh tangan tangan, nggak boleh, stop.”

Adegan 16

Sampai di depan Rumah Silvi ada polisi yang sudah menilang Silvi pada waktu lalu...

- Silvi : “Eh bapak, apa kabar pak sehat?”
Polisi Sabar Ikhlas : “Mbah nggak usah basa basi, saya kesini membawa surat tilang dan mbak kena beberapa pasal, yang pertama melannggar lampu merah, yang kedua SIM mbak kadaluwarsa, dan yang terakhir tega kali lah mbak ini masak ditinggalkannya pula mobil boncosnya, abis pula bensinnya, jadi aku harus dorong, tersiksa kali lho aku hari itu.”
Silvi : “Pak.. kasian, sial ya, aku juga pak.”
Polisi Sabar Ikhlas : “Tapi mbak tetap saya tilang dan besok mbak harus ambil mobilnya di kantor saya.”

Silvi : “Iya pak, kita damai aja ya biar nggak ribet.”
 Dion : “Kita minta damai aja ya.”
 Polisi Sabar Ikhlas : “Tidak ada urusan dengan anda saya berurusan dengan dia, saya berurusan dengan dia jadi anda diam dulu.”
 Raka : “Teh Silvi punten itu the tadi namanya penyogokan, yang memberi sogokan dosa yang menerima juga dosa, nggak baik itu betul.”
 Polisi Sabar Ikhlas : “Yak.”
 Silvi tiba-tiba menjerit....
 Polisi Sabar Ikhlas : “Kok kek kancil kejepit pula dia.”
 Raka : “Sabar aja pak ikhlaskan.”
 Polisi Sabar Ikhlas : “Kok tahu namanku.”
 Raka : “Takdir.”

Adegan 17

Silvi : “Sayang kamu pengen yang luar negeri apa Indonesia?”
 Dion : “Terserah kamu sayang.”
 Silvi : “Dan kamu pengen out door apa in door?”
 Dion : “Em..terserah.”
 Silvi : “Kok terserah aku sih, kapan kamu mikirnya, sayang ini semua aku rancang sendiri kamu suka nggak? Sayang..”
 Dion : “Yah, aku suka.”
 Silvi : “Sayang.”
 Dion : “Iya Darling.”
 Silvi : “Kamu suka ini nggak, ini (melihatkan gambar di tab nya)”
 Dion : “Wah itu keren sih”
 Silvi : “Ini?”
 Dion : “Suka.” (Sambil main hp)
 Silvi : “Kalau ini?”
 Dion : “Wah aku suka itu banget.”
 Silvi : “Ini, kamu suka ini?” (melihatkan gambar lagi)
 Dion : “Itu apa sih kok ada belalang.”
 Silvi : “Kamu tadi katanya suka ini”
 Dion : “Kamu tadi kasih liat foto ini ya.”
 Silvi : “Iya.”
 Dion : “Oh.. hehe.”
 Hp Dion berbunyi dan di angkat....
 Dion : “Iya-iya pak intinya saya setuju aja ya, thankyou.” “Sorry tadi penting soalnya.”
 Silvi : “Emangnya pernikahan kita nggak penting?”
 Dion : “Dua-duanya penting sayang, aku juga harus kerja, oke aku taruh sini dulu ya, terus terus gimana?”
 Silvi : “Seragam panitia, gedung, make up, catering dan.. Arggh telepon lagi! ” (tiba-tiba suara Hp berbunyi)
 Dion : “Itu punya kamu.”
 Silvi : “Oh.. Hallo?” (Ngangkat telepon)

Raka : “Assalamualaikum, teh Silvi udah sholat dhuhur?”
 Silvi : “Udah!”
 Raka : “Semangat pisan, Alhamdulillah kemajuan teh.”
 Silvi : “Arggghhh.” (langsung di matikan teleponnya)
 Dion : “Siapa sih yang telepon?”
 Silvi : “Itu pegawai kamu, ngapain sih dia neleponin orang terus ngingetin sholat.”
 Dion : “Bukan kamu aja, ke aku, semua orang yang deket sama dia.”
 Silvi : “Betah ya kamu punya pegawai kayak gitu.”
 Dion : “Dulu aku mau tendang dia dari kantor, tapi ku pikir lagi karir dia bagus di kantor dan sekarang grup yang dia pegang sukses.”
 Silvi : “Hemm bilang aja jangan ganggu orang.”
 Dion : “Maksud dia baik, bukan ganggu, anyway kita mau kemana hari ini?”
 Silvi : “Ya tuhan, kita kan pengen ke gedung pernikahan.”
 Dion : “Oh iya, ku tahu, ku tahu, tapi dimana?”
 Silvi : “Ya mana ku tahu kan kamu yang rekomendasiin, initt udah satu minggu loh kita belum dapat gedung yang kita mau.”
 Dion : “Iya-iya belum jadi istri udah galak.”
 Silvi : “Kamu belum jadi suami udah nyebelin.”
 Dion : “Bener kata boxis, nikah itu...”
 Silvi : “Boxis lagi boxis lagi, aku tu nggak suka ma bandod-bandod tua itu, kamu ngapain sih ngumpulin orang kayak gitu.”
 (Dion membukakan pintu untuk Silvi)
 Silvi : “Aku bisa sendiri!”
 Dion : “Okeh.”

Adegan 18

Manager gedung 1 : “Memang tempatnya nggak terlalu luas tapi ini eksklusif ini, seleb pejabat pada praktek ditempat ini, pemandangannya juga punya view yang indah.”
 Silvi : “Aku mau, aku mau.”
 Dion : “Bagus juga ya.”
 Manager gedung 1 : “Yang tadi tanggalnya 17 bulan tujuh 2017.”
 Silvi & Dion : “Ya...hehe.”
 Manager gedung 1 : “Bagus e tanggalnya, udah ada yang booking.”
 Silvi : “Hah? Udah cancel aja nanti aku langsung bayar dp nya kalau perlu saya lunasin.”
 Manager gedung 1 : “Tenang aja, geser aja tanggalnya kita ada yang kosong kok, tanggal 27 bulan tujuh.”
 Silvi : “Yaudah nggak apa-apa kan ada tujuhnya.”
 Manager gedung 1 : “2018 hehehe.”

Dion : “Ini tahun berapa sih?”
 Silvi : “2017 !! Makasih pak.” (Silvi pergi keluar meninggalkan Dion)

Manager gedung 1 : “Atau mau 2019?”
 Dion keluar mengikuti Silvi dan mereka pergi ke gedung lainnya.....

Silvi : “Mbak kita tuh udah ke sepuluh gedung terbaik di kota ini tapi semuanya penuh, jadi gapapa disini juga oke, ada nggak tanggalnya?”

Manager Gedung 2 : “Em... maaf jadi maksud mbak gedung ini bukan yang pertama kali terpikir di pikiran mbak ya, saat ini mbak memutuskan mau menikah jadi karena terpaksa gara-gara nggak ada tempat lain?”

Silvi : “Eh enggak bukan gitu.”

Manager gedung 2 : “Tolong ya mbak, asal mbak tau gedung ini adalah salah satu gedung terbaik yang ada di kota ini, jadi tolong mbak jaga kata-kata mbak ya.”

Silvi : “Eh sama customer kok nggak sopan ya.”

Manager Gedung 2 : “Eh embak yang seharusnya jaga perasaan ke saya, jangan menghina-hina gedung ini kalau memang embak terpaksa datang kesini lebih baik embak nggak pernah datang ke gedung ini.”

Dion : “Eh kenapa ini jadi berantem?”

Silvi : “Abis dia sombong banget sih aku cumin nanya langsung bla bla bla..”

Manager Gedung 2 : “Mbak yang sombong ya, mau nyewa tempat kok menghina.”

Dion : “Maaf calon tunangan saya lagi stress.”

Silvi : “Dia yang stress kan, kan aku cuman nanya.”

Dion : “Diam, biar aku yang handle ya. Mbak, mbak.”

Manager Gedung 2 : “Iya.”

Dion : “Tanggal 17 bisa nggak?”

Manager Gedung 2 : “Apa aku lagi ada di surga? Oh oh sorry mas aku nggak bisa denger tadi ngomong apa?”

Dion : “Tanggal 17?”

Manager Gedung 2 : “Oh iya sebentar aku cek dulu ya nggak keberatan kan? (sambil mengecek) Em.. ya ampun udah full sampai akhir tahun, I’m so sorry.”

Adegan 19

Di kantor Dion ingin mengumpulkan the boxis, tante Sinta dan Raka untuk membahas pernikahannya dengan Silvi, Dion meminta mereka membantu mengurus pernikahannya.

Dion : “Pagi, om tante langsung saja aku kumpulin disini karna aku dan Silvi...”

Silvi : “Kok bawa-bawa aku kan kamu yang mau.”

The boxis : “Weh... emang seru nanti.”

Tante Sinta : “Husst..”

Dion : “Iya lebih ke aku sih kan aku banyak kesibukan jadi aku minta semuanya bentu urusin pernikahan aku.”

Andi : “Dion ini kita om-om kamu biar gini-gini ini legend, rock star, masak jadi pager ayu.”

Ipank : “Kita sudah cukup punya pengalaman jadi panitia oke, sunatan masal iya kan hahaha.”

Tante Sinta : “Husst eh denger.”

Jody : “Iya bu guru.”

Dion : “Karena om seperti keluarga Dion, marilah bantu.”

Dony : “Oke kita bantu.”

Dion : “Oke?”

Dony : “Eh ada syaratnya tapi kita rekaman dong.”

The boxis : “Setuju setuju.”

Dion : “Itu udah siap.”

The boxis : “Weh weh.” (the boxis pada tepuk tangan)

Dion : “Aku sudah rencana project album the boxis yang terbaru sama Raka.”

Ipank : “What kapan? Kita ini rocker dia ustad, kita air dia minyak, nggak mungkin bisa bersatu”

Tante Sinta : “Husst.”

Dony : “Om kamu ini sedih loh kalau begini, kamu kayaknya nggak pengen sama kita-kita, ini kita merasa kayak dijerumuskan.”

Dion : “Nah om ini cuman project aja, oke kalau om mau rockemen lagi om harus ikut tim kreatif media kami, anak muda yang mengerti bisnis dan marketing gini.”

Silvi : “Arrghh paada ngomongin apa sih, katanya meeting pernikahan tapi kok malah bahasa band yang udah bau tanah.”

Tante sinta : “Meeting nggak jelas, saya lebih baik risent aja.”

Berting : “Risent? Saya juga risent.”

Jody : “Eh jangan risent atuh kesini heh somat.”

Silvi dan tante sinta keluar ruangan...

Raka : “Punten om insyaallah ditangan Raka dan tim kreatif the boxis teh akan lebih barokah.”

Ipank : “Jangan-jangan nanti albumnya juga judulnya barokah.”

Raka : “Ide bagus, fiks kalau gitu sama Raka judul albumnya jadi barokah.”

Dony : “Jangan-jangan.”

Jody : “Barotak kumaha albumnya? (membuka topi yang di pakai dan memperlihatkan jika kepalanya botak.”

Dion : “Silvi, tunggu darling aku mau jelasin dulu.”

Silvi : “Dion, kalau kamu belum siap untuk nikah bilang aja, nggak usah.”

Dion : “Nggak begitu sayang, kalau aku ingin nikah makanya aku kumpulin semuanya yang aku bisa, kamu pakai WO juga nggak mau kan, yaudahlah kita jangan sok idealis terima aja kalau kita nggak mampu.”

Silvi : “Yang nggak mampu itu kamu.”

Dion : “Aku bukannya nggak mampu, tapi aku punya urusan yang penting juga.”

Silvi : “Yaudah urus aja yang penting-penting, nikahnya ditunda!”

Dion : “Silvi tunggu Silvi naik lift aja.”

Silvi : “Aku tu masih trauma naik lift.”

Dion : “Maafin aku, aku cuman lagi bingung nih, situasi keuangan aku juga nggak baik, ada satu-satunya perusahaan dari papaku dulu waktu kesil sedang mengalami masalah, aku harus kesana, tapi pasti kamu nggak mau kan kalau aku tinggalin lama.”

Silvi : “Kalau urusan duit aku nggak ngalengin, pergi aja.”

Dion : “Terus? Siapa yang ngurus pernikahan kita?”

Silvi : “Dion, biar aku aja yang ngurus pernikahan kita, yang penting duit. Suami yang baik seorang pencari uang yang baik.”

Dion : “Okey.”

Tiba-tiba Raka datang.....

Raka : “Alhamdulillah ketemu juga.”

Silvi : “Ngapain sih ngikutin terus?”

Raka : “Teh Silvi kunci mobilnya ketinggalan.” (Kunci mobilnya di berikan ke Silvi namun Raka masih tetap berdiri di situ)

Dion : “Ngapain di situ?”

Raka : “Kang Dion juga ngapain hayo disini, nggak baik atuh tempat sepi kayak gini berduaan, ntar ada setan loh.”

Silvi : “Setannya kamu.”

Raka : “Mana ada setan, aneh.”

Silvi : “Ngapain sih ngikutin terus?”

Raka : “Eh emang the Silvi aja yang trauma naik lift, Raka juga. Nah ini nih yok copot dulu copot dulu, kang Dion sama Raka.” (Raka melepas gandingan tangannya Dion dan Silvi)

Silvi : “Ish...”

Raka : “Cari makan yuk.” (berbicara ke Dion)

Sementara di ruangan the boxis....

Adegan 20

Jody : “Grafiti kan pakai motif tengkorak, atau motif macan tutul, wis... masih tetap rock and roll.”

Ipank : “Wah..”

Tante Sinta : “Assalamualaikum.”

The boxis : “Waalaikumsalam.”

Raka : “Kontraknya udah di baca belum?”
 Jody : “Sudah sudah, tapi teh kalau bisakita mau cashbon dulu deh ya.”
 Tante Sinta : “Cashbon naon? Cashbon naon dulu! Cashbon dari tahun 90 samape sekarang nggak lunas-lunas! Wani cashbon dei? Wani? (dengan nada kasar) tanda tangan, kalau saya malah lebih suka tidak di tanda tangani.”
 Jody : “Tetehe hebat memorinya kalau soal urusan uang utang tahun 90 masih inget, seberapa GB itu teh, udah lah gaes gimana gaes?”
 Dony : “Yaudahlah.”
 Suara adzan berkumandang.....
 Raka : “Kebetulan pisan mengingatkan untuk sholat dhuhur, ayo atuh om om kita sholat berjamaah.”
 Ipenk : “Aduh saya mah lupa intronya.”
 Dony : “Saya udah....”
 Jody : “Ibu mau ke arisan, yang punya motor cuma saya, saya sayang sama ibu, saya nganter ibu saya dulu ya.”
 Raka : “Om-om solat lima waktu itu diwajibkan ada di kontrak, supaya album kita barokah om.”
 Jody : “Saya mah nggak baca kesini yah, nggak biasa juga di kontrak ada pasal itu atuh.”
 Raka : “Sekalian aja yah saya kasih gamis, tuh cocok kan.”
 Ipenk : “Buat saya?”
 Raka : “Iya dong.”
 Jody : “Buat lebaran ini teh?”
 Raka : “Enggak, buat selamanya sepanjang berkarir.”
 Ipenk : “Astaghfirullahaladzim ada cut bray?”
 Raka : “Masa cut bray?”
 Dony : “Vokalis pake juga?”
 Ipenk : “Ada yang M?”

Adegan 21

Silvi sedang teleponan dengan Dion.....

Silvi : “Pokoknya aku pengennya tetep ke paris aja ya bisa sekalian kerja juga lihat fashion yang lagi ngetrend sekarang ya kan.”

Dion : “Kamu mau kerja atau honeymoon?”

Silvi : “Kalau malam bisa honeymoon, siang-siang bisa kerja sayang, hehe”

Beberapa detik Silvi ketiduran tetapi hp nya berbunyi lagi langsung di angkat Silvi.....

Silvi : “Hallo sayang.”

Raka : “Teh jangan manggil sayang atuh the nggak enak sama kang Dion, Raka teh cuma mau ngingetin tahajud the, bangun,

- ada banyak manfaatnya, sok kalau teteh nggak percaya coba aja.”
- Silvi : “Arggggh” (dengan nada kesal)
- Raka : “Kenapa teriak-teriak atuh, marah ya sama Raka, daripada teriak malem-malem...”
- Silvi : “Ih masih ngomong loe.” (pincet tombol untuk mematikan telepon dari Raka)
- Raka : “Halo, halo, halo..”

Adegan 22

Keesokan harinya Silvi dan Dion video call-an.....

- Silvi : “Iya yang tadi aku dihubunginsama WO nya, jadi kita tuh bisa ngedapetin tanggal sama gedung yang kita mau, cuna ya harus lewat mereka, rupanya mereka tuh udah booking-bookingin gedungnya terus dijual lagi, gimana menurut kamu?”
- Dion : “Pokoknya cari yang terbaik aja yang kamu suka beb.”
- Silvi : “Tapi harus dp 25 juta.”
- Dion : “Yaudah kamu pake uang kamu dulu, bentar lagi aku mau dil, pas aku pulang aku kembaliin uangnya.”
- Silvi : “Yaudah kalau gitu nanti siang aku bayar ya.”
- Dion : “Oke, oh ada satu lagi, dibelakang rumah kamu masih ada satu kamar yang kosong kan?”
- Silvi : “He eh.”
- Dion : “Boleh nggak numpang sebentar buat the boxis?”
- Silvi : “Hah apa? Yang bener aja dong masa bandot-bandot tua itu dititipin kesini.”
- Dion : “Mereka tuh udah seperti keluargaku sendiri, apalagi nanti akan menjadi keluargamu juga, kamu nggak usah khawatir soalnya ada yang jagain, Raka.”
- Silvi : “Raka?”

Tiba-tiba ada bunyi klakson mobil, Silvi melihat keluar ternyata rombongan the boxis dan Raka sudah datang ke rumah Silvi.....

- The boxis : “Wih, ladies..”
- Silvi : “Ish...”
- The boxis masuk dan makan minum sembarangan di rumah Silvi.
- Raka : “Jaga kelakuan atuh om-om, jangan, haram ih. (menaruh minuman yang dipegang the boxis)
- Raka : “Assalamualaikum teh Silvi, punten ya om-om the lagi masa dalam penjinakan.”
- Dony : “Bom kali jinak, gini cantik, kita cuman pengen ikut sarapan, ini mah pelit nih gorengan aja nggak keluar yah.”
- Ipenk : “lagi pula kalau ada the boxis disini pasti si eneng mah nggak kesepian lagi.”
- Silvi : “Argggghhh.”

Adegan 33

Di butik Silvi...

Kiara : “Bisa jadi Dion itu lagi nguji kesabaran loe Sil, mendingan loe sabar-sabarin deh, loe kuat-kuatin.”

Silvi : “Aduh ki, ki capek. Lebih capek dari naik 40 lantai, loe bayangin aja rumah yang biasanya bersih wangi tiba-tiba gaduh berisik bau asep rokok.”

Kiara : “Iya sih kebayang ngurusin rocker tua, tapi yam au gimana lagi, yaudah deh kalau gitu gue pulang dulu ya, sorry nggak bisa nemenin ke WO, soalnya ada mas wisnu di rumah gue mesti masak.”

Silvi : “Iya nggak papa salam buat wisnu ya.”

Kiara : “Bye.”

Silvi : “Bye ki.”

Tiba-tiba Raka datang..

Raka : “Assalamualaikum teh Silvi.”

Silvi : “Ish, ngapain sih?”

Raka : “Raka dapat amanah dari kang Dion untuk menemani dan mengantar neng Silvi mengurus pernikahan.”

Silvi : “mengantar? Emang saya anak kecil di antar.”

Raka : “Teh ini amanat teh.”

Silvi : “Kalau gitu saya suruh Dion cabut amanahnya.”

Raka : “Oh sok atuh nggak papa, Raka mah terserah kang Dion kalau nggak yaudah Raka batal, tapi kalau lanjut ya Raka jalankan amanah.”

Silvi : “Kok nggak diangkat sih.”

Raka : “Tuh kan anggap aja Raka nggak ada.”

Silvi : “Saya mah nggak pernah nganggep kamu dalam hidup saya.”

Raka : “Sama atuh tapi teh kita berdua terjebak dalam situasi yang sama, saya bikin nazar teteh bikin nazar, ternyata teteh adalah tunangannya kang Dion, juga ini teh buka ketidaksengajaan ini ada yang mengatur, tau nggak siapa? Allah SWT.”

Silvi : “Hish, berisik.” (Silvi masuk mobil diikuti Raka)

Silvi : “Ngapain sih dibelakang?”

Raka : “Punten teteh menghindari fitnah.”

Silvi : “Emang situ siapa? Kalau mau ikut pindah kedepan.”

Raka : “Alhamdulillah Raka udah dipercaya.” (Raka keluar dari mobil mau pindah ke jok mobil depan tetapi ditinggal oleh Silvi)

Sesampainya di tempat sewa gedung pernikahan....

Adegan 34

Raka : “Selamat datang, Raka tadi ngikutin dari belakang pake motor.”

Silvi tetap diam melihat Raka berada di gedung yang akan di sewa Silvi....

Anna : “Hai ibu Silvi mohon maaf ya bu saya pindahkan meetingnya disini karena kita banyak yang meeting jadi sekalian.”

Silvi : “Nggak papa.”

Anna : “Ini calonnya?”

Silvi : “Oh, bodyguard.”

Raka : “Bodyguard amanah.”

Andi : “Alhamdulillah Cuma bodyguard.”

Anna : “Iya nggak mungkin lah pa, bu Silvi cantik banget mulus begitu.”

Andi : “Bisa alus banget, silahkan duduk silahkan duduk.”

Anna : “Pa, bu Silvi cantik banget mengkilat banget.”

Silvi : “Bisa langsung aja.”

Andi : “Oh ya ya.”

Anna : “Sorry-sorry bu ya, silahkan pak.”

Andi : “Sesuai pembicaraan yang di telepon bu, jadi..”

Silvi : “Pokonya soal dp itu kan saya udah bawa uangnya yang penting 17 juli 2017.”

Andi : “Cuma ada sedikit yang belum kita jelaskan, ini ada sedikit kesalahpahaman cuma sedikit aja, cuma ya..”

Anna : “Aduh saya malu sebetulnya mengaku ini tapi mohon maaf bu Silvi, biasanya tidak pernah terjadi, tapi ini disebabkan karena kantor konviter eror, ketika ibu Silvi memesan tanggal saya iyakan tapi ternyata di tanggal yang sama sudah ada tiga orang yang membooking, padahal tidak pernah terjadi itu ya pak ya, tidak pernah kan?”

Andi : “Iya.”

Silvi : “Kok nggak professional sih.”

Andi : “Justru karena kita professional bu, jadi banyak yang mau masuk di kita gitu loh, tapi tenang saja, karena perusahaan kita punya kebijakan bahwa kita akan dahulukan untuk setiap pasangan yang bisa dp duluan atau dp nya lebih besar.”

Raka : “Punten bapak, bapak the dari wedding organizer apa ya?”

Anna : “Excusme!”

Andi : “Hust.. nggak boleh gitu, maksudnya?”

Silvi : “Heh diem bisa nggak! Udah saya bayar 25 juta dp nya saya udah bawa uangnya.”

Anna : “Oke.”

Tiba-tiba ada sepasang kekasih datang dan memesan gedung tersebut pada tanggal yang sama.

Diah : “Selamat siang.”
Anna : “Oh bu Diah, aduh kulitnya kinclong sekali.”
Andi : “Duh kulit lagi, bu Diah mohon maaf ini mungkin kita salah quitmen ya, mungkin bukan sekarang kali.”
Diah : “Saya mintanya buru-buru karena saya nggak mau dia berubah pikiran, saya juga pengen tau apa dia punya duit apa nggak.”
Andi : “Oh kalau gitu kita nanti setelah meeting ini kali ya bu ya.”
Diah : “Tapi tanggal 17 juli aman ya?”
Silvi : “Itu tanggal nikahan saya ya.”
Diah : “Tapi kita udah duluan booking loh.”
Silvi : “Gimana sih nih.”
Andi : “E.. gini aja, sesuai yang saya bilang tadi ya, kebijakannya bahwa siapa yang booking duluan atau mungkin lebih besar itu kita ambil.”
Diah : “Oke kalau gitu saya akan bayar 30 juta sekarang pak.”
Andi : “Oke baik 30 juta.”
Silvi : “35 juta.”
Andi : “Oke bu Silvi 35 juta.”
Andi : “40 juta.”
Silvi : “45 juta.”
Raka : “Husst..husst..”
Silvi : “Diam! 75 juta saya bayar sekarang juga.”
Calon Diah : “75 juta, jadi saya cek atm saya dulu deh ya.” (Dua pasangan tersebut pergi keluar)
Raka : “Teh Silvi apa nggak sebaiknya dibicarakan dulu sama kang Dion.”
Anna : “Excusme.”
Andi : “Bapak nggak percaya, oke kalau gitu kita kasih bu Diah, bu Diah (memanggil pasangan yang keluar tadi)
Silvi : “Eh jangan-jangan. Pergi...!” (Silvi menyuruh Raka pergi dari meeting itu)
Silvi : “75 juta 17 juli 2017 sah.”
Andi : “Sah.”

Adegan 35

Silvi : “Rumit banget perjalanan hidup ki.”
Kiara : “Ya sabarlah.”
Silvi : “Ya gue tu kalau nggak ingat mama papa, mendingan gue hidup sendiri aja kali yah.”
Kiara : “Kok ngomongnya gitu, yaudah gue kesitu sekarang ya biar loe curhatnya juga enak.”
Silvi : “Yaudah loe cepetan kesini.”

Adegan 36

Pemesan gedung 1 : “Saya dp sekarang juga 30 juta.”
Andi : “E..maaf bu
Pemesan gedung 2 : “Saya bayar 40 juta.”
Pemesan gedung 1 : “75 juta.”
Anna : “Cash.”
Silvi : “100 juta!!” (Dengan nada Silvi yang kasar dan marah membuat semua orang yang menego harga berlari-lari pergi)

Adegan 37

Silvi yang sudah tertipu pemesanan gedung segera lapor ke kantor polisi....
Silvi : “Pak saya mau lapor pak, saya ditipu 75 juta.”
Polisi sabar Ikhlas : “Mbaknya ini? Duh aku tuh nggak pernah nyumpahin mbak, betul mbak. Tapi emang Tuhan pasti lihat penderitaanku, harusnya aku ganti ban boncos, abis pula bensinnya aku harus dorong, harus cari-cari alamat mbak, sekarang saya di skors dan harus jadi juru ketik gara-gara mbak.”
Silv : “Saya tuh kesini bukan untuk dengerin curhatin bapak, saya kesini mau lapor!”
Polisi Sabar ikhlas : “Alhamdulillah Tuhan emang tidak pernah tidur ya mbak yah aha, silahkan mbak curhat saya angkat tangan.”
Silvi : “Haaargghhh!!” (Silvi marah dan segera pergi)

Adegan 38

Raka : “Assalamualaikum.”
Silvi : “Mau ngapain?”
Raka : “Raka denger teh Silvi dapat musibah.”
Silvi : “Iya terus kenapa, mau ceramah? Saya udah banyak denger ceramah dari kemaren, dah jangan ganggu ya, itu kan yang kamu mau?”
Raka : “Enggak Raka mau ngomong soal nazar.”
Silvi : “Apa urusannya sama penyanyi dangdut itu?”
Raka : “Nazar teh, jangan disepelekan.”
Silvi : “Saya udah infak, zakat, sedekah, saya udah lakuin nazar saya, emang saya harus laporan sama situ? Emang situ siapa sih?”
Raka : “Punten ini the ya, itu semua ngelakuinnya ikhlas atau ada rasa terpaksa karena harus menunaikan janji? Itu aja teh.”
Silvi : “Mau apa lagi?”
Raka : “Teteh lagi ada masalah sama gedung kan iya kan, raka ada solusinya.”
Silvi : “Yakin gedungnya bagus? Sesuai selera aku sama Dion? Bagus menurut situ kan belum tentu bagus menurut kita.”

Raka : “Bukan bagus aja teh Silvi ini teh istimewa, terhormat, cuman ya pilihan yang bisa.”

Silvi : “Kenapa sih nggak bilang dari kemarin? Jadinya saya kena tipu.”

Raka : “Hustt..hustt..”

Silvi : “Apa sih.”

Raka : “Kan waktu itu Raka udah hust hust si teteh, bener aja ketipu kan makanya dengerin atuh.”

Sesampainya di mobil Silvi membuka pintu mobilnya.

Raka : “Punten teh, Raka kurang nyaman atuh disupirin perempuan, mau Raka aja yang bawa.”

Silvi : “Haha emang situ bisa nyetir mobil?”

Raka : “Ish.. Jangankan mobil teh, mobil mana aja Raka mahir.”

Silvi : “Udah nggak udah, masuk.” (Raka membuka pintu mobil belakang)

Silvi : “Eh eh emang situ bos?”

Raka : “Punten teh Raka masih wudhu.” (Raka masuk mobil dan dalam perjalanan....)

Silvi : “Mana sih dari tadi perasaan nggak nyampe-nyampe gedungnya dimana?”

Raka : “Sebentar lagi teh, bentar lagi juga nyampe, kalem atuh teh.”

Silvi : “Awat ya kalau gedungnya nggak bagus.”

Raka : “Raka itu pengennya ngasih teteh bantuan berupa gedung yang bagus, yang barokah, yang baik untuk pernikahannya teteh.”

Silvi : “Eh cerewet banget sih, situ ceramah atau mau ngasih gedung sih.”

Raka : “Mau ngasih tau gedung sambil ceramah, hehe.. Stop stop stop nah ini.” (Raka menunjukkan masjid dan turun dari mobil)

Silvi : “Masjid? Mau sholat? Yaudah sholat aja saya lagi dapet.”

Raka : “Ya tapi punten teh dibawahnya ada ruang serba guna.”

Silvi : “Oh jadi maksudnya gedung pernikahannya tuh ini?”

Raka : “Kata Raka juga istimewa kan, tapi punten teh kalau mau masuk biar nyaman teteh pakai ini dulu, nah bismillahirrahmanirrahim.” (Raka menutupi rambut Silvi dengan kain kerudung) “Tuh kan matcing sama Raka.”

Silvi : “Oh yaudah kalau gitu saya rapiin pakaian dulu yah kamu duluan aja.”

Raka : “Alhamdulillah mau ternyata, Raka tadi udah takut. Aduh ya Allah Alhamdulillah akhirnya teh Silvi udah buka pintu hatinya.”

Silvi masuk mobil dan pergi meninggalkan Raka. Tidak lama kemudian, dekat jarak dari tempat berhentinya Raka terdengar suara mobil menabrak sesuatu....

Raka : “Teh Silvi.”

Silvi : “Apaan sih orang saya udah ganti rugi tukang ciloknya.”
 Preman 1 : “Apaan-apaan, teteh tuh sudah mengganggu ketertiban kanyamanan lingkungan. Saya tidak mau tau.”
 Silvi : “Apaan sih ah.”
 Raka : “Kalem-kalem dulu yah bapak-bapak, maaf-maaf atuh tenang dulu ya om-om preman-preman ini biar Raka bantu selesaikan aja, pasti pengennya uang yah?”
 Preman 1 : “Ah kok tahu sih.”
 Raka : “Iya Raka juga ngerti sok berapa lah?”
 Preman 1 : “Dua juta.”
 Preman 2 : “Yes.”
 Raka : “100 ribu.”
 Preman 1 : “Udahlah mana?”
 Raka : “Tuh kan kata saya juga kalau tenang tuh bisa diselesaikan, karena uang mah duniawi, sok mangga.”
 Preman 1 : “Haturnuhun.”
 Raka : “Sami-sami.”
 Preman 2 : “Mbak.”
 Silvi : “Udah-udah minggir, pak maaf pak ya.”
 Tukang cilok : “Iya, iya.”
 Raka : “Punten pak.” (Masuk mobil) “Untung aja ada Raka teh.”
 Silvi : “Tas saya mana, mana-mana tas saya? Kok nggak ada sih, aduh tas saya mana kok nggak ada sih, cari ! cari ! cepet cari, cari !”
 Raka mencari tas Silvi di jok mobil belakang....
 Silvi : “Kok nggak ada sih, ada nggak?”
 Raka : “Nggak ada.”
 Silvi : “Astaghfirullahaladzim, arghhhh.”

Adegan 39

Di kantor polisi.....

Pelapor waria : “Tolong pak, saya sih mending kehilangan barang atau kehilangan uang, ini saya kehilangan pacar saya pak, joko pak, tolong pak.”
 Polisi Jujur sekali : “Jadi sekarang anda ini mau lapor kehilangan barang atau kehilangan orang?”
 Pelapor waria : “Ya kehilangan orang pak, gimana sih pak sedih hati saya pak.”
 Polisi Jujur sekali : “Ya, ya saya ketik yah, bentar-bentar ini namanya joko.”
 Pelapor waria : “Joko..wow.”
 Polisi Jujur sekali : “Iya-iyaa ini saya ketik, sekarang giliran berikutnya aja daripada sata udah nggak nahan nih.”
 Pelapor waria ingin memberi uang kepada Polisi..
 Polisi Jujur sekali : “Et et apa nih.”
 Pelapor waria : “Sebenarnya pak..”
 Polisi jujur sekali : “Ini semuanya udah dijamin sama Negara.”

Raka : “Om-om Raka doain segera kembali ke kontrak yah..”
Pelapor keluar...
Raka : “Luar biasa pak polisi teh tadi Raka liat.”
Polisi Jujur sekali : “Ini semua kan sudah prosedur pak, lagi pula malu lah sama nama saya.”
Raka : “Oh...”
Polisi jujur sekali : “Iya silahkan duduk, tapi mohon maaf saya mau sholat dulu, assalamualaikum.”
Raka : “Walaikumsalam, Alhamdulillah teh itu polisi syariah.”
Polisi sabar ikhlas : “Hai mbak, hehe ada apa lagi?”
Silvi : “Nggak jadi!”
Silvi pergi keluar kantor polisi karena malas melihat polisi sabar ikhlas)

Adegan 40

Silvi : “Heh kenapa ya, kayaknya gue ngerasa ini pertanda buruk ya, kok ribet banget persiapan pernikahan gue sama Dion.”
Kiara : “Yang tabah aja lah Sil namanya juga mau nikah, nggak gampang, pasti ada aja cobaannya.”
Dirumah, Silvi sedang termenung melihat dan mendengar lantunan ngaji Raka....
Pagi hari Aji security di butik Silvi menelepon...
Silvi : “Hallo, hah apa? (Silvi bangun dan kaget)

Adegan 41

Di butik Silvi..
Aji security : “Selamat pagi ibu.”
Silvi : “Kenapa ini? Kok bisa, saya kan udah bayar biasa keamanan, ngapain? Tidur aja semuanya? Kok bisa kayak gini sih.”
Pembicaraan Silvi dengan seseorang di telepon...
Silvi : “Seluruh baju-baju habis juga komputer, apa? Nggak-nggak usah, jangan dia.”
Tiba-tiba Raka datang ke butik Silvi....
Raka : “Assalamualaikum.”
Silvi : “Ngapain kesini?”
Raka : “Raka denger teteh kena musibah, turut berduka ya teh, ikhlasin aja mungkin ada harta yang belum bersih, punten teteh udah ngerjain nazarnya belum? Zakat, infak, sodaqoh.”
Silvi : “Udah!”
Raka : “Oh udah, Alhamdulillah atuh kalau udah.”
Silvi : “Maksudnya udah berhenti khotbah saya, pusing saya.”
Raka : “Oh belum, pantesan atuh, emang harus dilakuin atuh nazarnya, pentes aja kena musibah.”
Silvi : “Raka, saya tuh udah muak sama kamu ya, kamu jangan pernah lagi ngingetin solat, ingetin apapun udah berhenti, kurang kerjaan kamu ya.”

Raka : “Ya kalau bisa ngelakuin sendiri Raka juga nggak ingetin nelepon-nelepon, buat apa ngabisin pulsa Raka aja.”

Silvi : “Makanya buat apa? Apa untungnya buat kamu?”

Raka : “Untungnya nggak ada teh, tapi ini untuk di akhirat, lagian yang diuntungkan cuma teteh.”

Silvi : “Ungtung? Saya rugi kenel kamu, sial.”

Raka : “Raka denger teteh nazar, teteh janji didepan Raka kepada Allah dan janji Raka adalah untuk selalu mengingatkan, meluruskan pada kebaikan, itu nazar Raka teh.”

Silvi : “Kalau saya nggak bisa ngejalanin nazar saya itu dosa saya, kenapa kamu ribet urusan orang.”

Raka : “Yaudah kalau teteh nggak suka, Raka pergi, Raka nggak akan ganggu teteh lagi, mangga.. satu lagi the, nazar itu janji ke Allah yang harus di bayar dan Raka nggak akan bosan nggak akan lelah untuk mengingatkan teteh, karenaa...” (Raka melihat Silvi yang tetap marah jadi Raka tidak melanjutkan pembicaraannya)
“Assalamualaikum.”

Silvi : “Walaikumsalam.”

Raka : “Gitu atuh teh kalau disalamin tuh bales, yaudah atuh Raka ke studio yah, mangga.”

Silvi : “Raka, kamu katanya mau nganterin saya ke panti asuhan, kapan?”

Raka : “Kapan teteh siap Raka siap, hubungin aja, teteh yang nelepon ya soalnya pulsa Raka habis.”

Silvi : “Raka, saya mau ikut liat boxis beraksi.”

Raka : “Sekalian Raka tunjukin jalan ya.”

Silvi : “Sekalian setirin yah.”

Raka : “Sok mangga atuh, ini mobilnya manual apa metic teh.”

Silvi : “Metic.”

Raka : “Oh, Raka nggak bisa.” (Raka mengembalikan kunci mobil ke Silvi.)

Sesampainya di studio, the boxis beraksi menyanyi. Silvi duduk dan mengingat kejadian-kejadian yang selama ini dia alami. Silvi menangis dan merenung mengingat kejadian di masjid sewaktu Raka memberi kerudung kepada Silvi. Sehingga pada pagi hari Silvi terlihat berada di panti asuhan menyantuni anak-anak yatim dan menggunakan hijab. Dion yang tadinya mengurus pekerjaan di luar negeri, sudah pulang ingin menemui Silvi.

Raka : “Kang Dion.”

Dion : “Hai Raka.”

Raka : “Selamat datang kembali ke Indonesia.”

Dion : “Makasih, mana Silvi?”

Raka : “Oh, disitu teh Silvi.”

Dion : “Eh aku suka promo album the boxis bagus sekali, sudah sampe ke Malaysia the boxis sudah punya fans sendiri, good job Raka.”

Raka : “Alhamdulillah.”

Dion : “Tapi sekarang aku mikir soal pernikahanku terus, gedung aja belum dapat, aku takut Silvi jadi marah, gimana ya.”

Raka : “Gedung udah dapat kang.”

Dion : “Dapat?”

Raka : “Semuanya udah beres.”

Dion : “Kok dia belum cerita apa-apa.”

Raka : “Mungkin teh Silvinya pengen ngasih kejutan.”

Dion : “Oh ya itu dia, dia selalu bikin surprise, itu yang aku suka dari dia, mudah-mudahan nggak masalah lagi yah.”

Raka : “Amin, insyaAllah Sah.”

Dion : “Mana Silvi, udah nggak sabar.”

Raka : “Itu tuh, bukan ndeng.”

Dion : “Jangan bercanda.”

Raka : “Tuh.. bukan ndeh.”

Dion : “Raka, penasaran banget.”

Raka : “Lihat-lihat dulu, teh Silvi...” (Raka memanggil Silvi, Silvi menengok ke arah Dion dan Dion kaget....)

Raka : “Kaget ya, sekarang mah udah kelihatan cantik luar dalam ya, inner beauty.”

Silvi : “Kok bengong?”

Dion : “Kamu hanya pakai hijab di acara ini aja kan?”

Silvi : “InsyaAllah seterusnya.”

Dion : “Ha?”

Raka : “Aamiin.”

Dion : “Kamu serius?”

Silvi : “Aku pengen kasih surprise ke kamu.”

Dion : “Surprise?”

Silvi : “Jadi nanti kita nikahnya di masjid konsepnya islami.”

Dion : “Ini apa? Aku tidak suka, dan kenapa kamu tidak cerita tentang perubahan ini.”

Silvi : “Tapi kan kamu bilang katanya terserah kamu.”

Dion : “Ya, mana mungkin aku suka, dan kalau kamu mau pernikahan ini lanjut aku mau kamu kembali seperti dulu.”
(Dion pergi meninggalkan Silvi)

Raka : “Kang Dion, kang Dion, punten jangan emosi dulu atuh.”

Dion : “Kenapa dia bisa berubah gini? Aku minta kamu jaga dia bukan merubah dia.”

Raka : “Salah Raka punten, tapi teh Silvi berubah gini kemauan sendiri bukan karna Raka.”

Dion : “Mulai sekarang kamu di pecat.”
Raka : “Alhamdulillah Raka teh sebenarnya udah lama mau berhenti dan capek tapi pengen ngomong sama kang Dion lagi sibuk sama pernikahan, sekarang di pecat, rejeki atuh berkah, luar biasa.”

Dion pergi meninggalkan Raka... lalu Raka menemui Silvi...

Raka : “Teh Silvi, Raka minta maaf ya.”
Silvi : “Kamu tidak salah kok Raka, Dion juga nggak salah, masing-masing punya kemauan sendiri dan aku nggak bisa ikutin kemauan Dion.”
Raka : “Teh Silvi siap kalau misalnya harus membatalkan pernikahan?”
Silvi : “Bukannya kamu bilang kita harus bisa menghadapi apapun yang terjadi dalam kehidupan ini?”
Raka : “Ada juga omongan Raka yang nempel, teeth nggak usah khawatir ya, teh sebenarnya mah jodoh ditangan Allah SWT, mana tau kalau sebenarnya jodohnya teteh sedang berdiri di depan teteh hehee... teteh mau ngomong amit-amit yah teh.”

Di perjalanan, Dion mengingat kebersamaannya dengan Silvi selama ini, bahwa di dalam hati Dion sangat mencintai Silvi.... Sementara Raka berbicara dengan anak-anak di panti asuhan....

Raka : “Adek-adeh hari ini teh siapa yang sudah merasa bahagia?”
Anak-anak : “Saya..”
Raka : “Sekarang saatnya kita bikin seseorang juga merasa bahagia.”
Anak-anak : “Ciee...”

Silvi di ajak dua anak panti asuhan untuk berkumpul, ternyata ada Dion yang ingin memberi sesuatu untuk Silvi....

Dion : “Tadi aku pergi beli bunga buat sayang, sekarang saya ikutin semua yang sudah kamu siapin buat pernikahan kita.”
Silvi : “Makasih sayang.”
Dion : “Tapi nanti kalau kita sudah nikah kamu harus nurut sama aku ya, karena kan kepala rumah tangga harus jadi imut.”
Silvi : “Imut?”
Dion : “Kata Raka.”
Raka : “Kang harus jadi imam, buakn jadi imut.”

Semua anak-anak panti tertawa mendengarnya....

Silvi : “Nggak apa-apa kan kamu selalu jadi imam yang imut untuk aku.”

Anak-anak panti : “Cie..cie..”

Dion yang saat itu memengang tangan Silvi... Raka mengingatkan kembali supaya tidak berpegangan dulu...

Raka : “Nah punten kang, jangan pegangan dulu yah belum waktunya, nanti setelah tanggal 17 bulan 7 tahun 2017 baru insyaAllah Sah.”

Anak-anak bertepuk tangan dan bubar... Untuk adegan Raka yang terakhir penghibur cerita pada film dengan waria...

Raka : “Teteh kenapa nangis? Teteh nggak baik atuh nangis aja, tidak menyelesaikan maslaah, mending cerita aja ke saya siapa tahu saya punya solusi.”

Bencong : Haiii.... Raka....

Selesai.....